

PENGUNAAN MEDIA GAMBAR DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUI SIWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 PEKAITAN. PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA UNIVERSITAS TERBUKA PEKANBARU

Winarti¹, Zaitun abidin²

winartirohil@gmail.com¹, zaitunabidin201714@gmail.com²

FKIP Universitas Terbuka UPBJJ Pekanbaru¹, STAI AL-KIFAYAH Riau²

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan, guru menggunakan strategi, teknik dan media pembelajaran tidak bervariasi, dan tidak menarik. Berdasarkan permasalahan tersebut maka perlu dilaksanakan penelitian Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pekaitan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pekaitan.

Sasaran yang dikenai tindakan adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pekaitan tahun ajaran 2020/2021. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Prosedur pelaksanaan tindakan dan implementasi di lokasi penelitian terbagi dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing) dan refleksi (reflecting). Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara peneliti bersama guru bahasa Indonesia. Pada siklus pertama, implementasi tindakan dengan menggunakan media gambar dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Siklus kedua, tindakan dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Implementasi tindakan pada siklus II menggunakan media yang sama, yaitu media gambar. Implementasi tindakan pada siklus II lebih menekankan pada aspek-aspek yang peningkatannya belum optimal. Pengamatan yang dipakai dalam penelitian ini termasuk jenis pengamatan tidak terstruktur, yaitu pengamatan yang tidak membatasi pengamatan dengan kerangka kerja tertentu. Pengamatan dilakukan oleh guru dan didokumentasikan dalam catatan lapangan. Pada tahap refleksi, guru bersama kolaborator berusaha memahami proses, masalah, dan kendala yang dihadapi selama perlakuan tindakan. Kriteria keberhasilan tindakan adalah dengan tes menulis puisi menggunakan media gambar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis puisi mampu meningkatkan kemampuan siswa. Kemampuan rata-rata siswa dalam menulis puisi sebelum adanya implementasi tindakan berkategori kurang. Namun setelah implementasi tindakan selama dua siklus, kemampuan rata-rata siswa dalam menulis puisi menjadi berkategori baik.

Kata Kunci: Media gambar, Menulis Puisi

Abstract

This research was motivated by problems, teachers using strategies, techniques and learning media that were not varied and uninteresting. Based on these problems, it is necessary to carry out research on the Use of Image Media in Learning to Write Poetry for Class VIII Students at SMP Negeri 1 Pekaitan. This research aims to describe the use of image media in teaching poetry writing for class VIII students at SMP Negeri 1 Pekaitan. The targets subject to action were class VIII students at SMP Negeri 1 Pekaitan for the 2020/2021 academic year. The method used is Classroom Action Research (PTK). The procedures for carrying out actions and implementation at the research location are divided into two cycles. Each cycle consists of four stages, namely: planning, acting, observing and reflecting. This research was carried out collaboratively between researchers and Indonesian language teachers. In the first cycle, the implementation of actions using image media was carried out in two meetings. In the second cycle, the action was carried out in two meetings. Implementation of actions in cycle II uses the same media, namely image media. Implementation of actions in cycle II places more emphasis on aspects whose improvement has not been optimal. The observations used in this research include unstructured observations, namely observations that do not limit observations to a certain framework. Observations were made by the teacher and documented in field notes. At the reflection stage, the teacher and collaborators try to understand the process, problems and obstacles faced during the action treatment. The criterion for success in the action is a poetry writing test using image media.

The results of this research show that the use of image media in learning to write poetry can improve students'

abilities. The average student's ability to write poetry before the implementation of the action was categorized as poor. However, after implementing the action for two cycles, the average ability of students in writing poetry was categorized as good.

Keywords: *Image media, Writing Poetry*

PENDAHULUAN

Kemampuan berbahasa disebut juga sebagai kemampuan komunikasi karena di dalam berkomunikasi, seseorang menggunakan bahasa sebagai media utamanya. Seperti yang disampaikan di atas, kemampuan berbahasa terkait dengan keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa dibagi menjadi empat yaitu, (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, dan (4) keterampilan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut menunjukkan kemampuan berbahasa/komunikasi seseorang.

Menurut Nurjamal (2011:2), keempat aspek keterampilan berbahasa di atas pada kenyataannya berkaitan erat satu sama lain. Hal tersebut berarti bahwa aspek keterampilan berbahasa yang satu berhubungan erat dan memerlukan keterlibatan aspek yang lain. Keterampilan menyimak berhubungan erat dengan keterampilan berbicara sebagai wujud komunikasi lisan/langsung, sedangkan keterampilan membaca berhubungan erat dengan keterampilan menulis yang merupakan wujud komunikasi tertulis/tidak langsung.

Keterampilan menyimak merupakan keterampilan yang pertama kali dikuasai manusia, selanjutnya secara alamiah keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang dikuasai setelah keterampilan menyimak. Setelah keterampilan berbicara, keterampilan ketiga yang dikuasai seseorang adalah keterampilan membaca dan keterampilan yang terakhir merupakan keterampilan menulis (Nurjamal, 2011:4). Oleh karena itu, keterampilan menulis merupakan kemampuan puncak seseorang dalam berbahasa.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa aktif dan sangat kompleks. Menulis merupakan salah satu media menyampaikan gagasan, pikiran, pendapat, perasaan, dan maksud kepada orang lain/pembaca (Nurjamal, 2011: 5). Meskipun keterampilan menulis merupakan keterampilan yang penting dan bermanfaat, minat dan motivasi siswa dalam menulis masih cukup rendah. Menurut Har (2011:1), salah satu penyebab motivasi menulis yang rendah adalah adanya pandangan bahwa menulis merupakan sebuah bakat. Padahal, menulis merupakan sebuah proses yang dapat dipelajari dan dapat dikembangkan. Masalah lain yang menyebabkan motivasi menulis rendah adalah kesulitan dalam memulai proses menulis.

Selain masalah rendahnya motivasi menulis, Rudatan (2006:2) juga menyatakan bahwa menulis merupakan salah satu aktivitas yang bebas dan tidak ada paksaan, namun menulis membutuhkan mental dan stamina yang kuat. Hal ini yang seringkali menyebabkan seseorang kurang tertarik untuk menulis.

Permasalahan kegiatan menulis di atas juga dialami siswa di sekolah. Salah satu materi pelajaran bahasa Indonesia adalah menulis puisi. Pembelajaran menulis puisi seringkali terkendala oleh kemampuan guru dalam menyampaikan materi menulis puisi dan kemampuan/minat siswa dalam menulis kreatif puisi.

Berdasarkan pengamatan, banyak guru yang mengajarkan materi menulis puisi dengan cara lama, yaitu hanya sekedar memberikan ceramah, tanya jawab, dan dilanjutkan dengan pemberian tugas. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Sulistyorini (2010:12) yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran menulis puisi siswa masih banyak mengalami kesulitan dan metode pembelajaran masih kurang menarik siswa. Pembelajaran dengan cara lama yang kurang menarik dan monoton ini telah berdampak pada minat siswa dalam menulis puisi. Hal-hal tersebut mengakibatkan pembelajaran menulis puisi kurang optimal.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kendala-kendala pembelajaran menulis puisi pada siswa antara lain siswa kesulitan untuk menemukan ide, daya imajinasi siswa yang terbatas, dan siswa kesulitan untuk merangkai kata-kata. Menurut Sulistyorini (2010:12), faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dan pembelajaran menulis puisi kurang menarik adalah pemanfaatan media dan kegiatan pembelajaran yang kurang bervariasi, sehingga menyebabkan minat dan semangat siswa berkurang. Nababan (1993:5) menyatakan bahwa guru yang baik pada umumnya selalu berusaha untuk menggunakan metode mengajar yang paling efektif, dan menggunakan media yang terbaik. Oleh

karena itu, dalam rangka mengatasi kendala-kendala yang dihadapi siswa tersebut guru perlu menggunakan media pembelajaran yang dapat membantu proses pembelajaran menulis puisi.

Penggunaan media dalam berbagai bentuk sangat bermanfaat dalam proses pengajaran. Pemilihan media yang canggih dan mahal belum tentu lebih efektif, karena yang penting adalah bagaimana media tersebut dapat memikat dan menarik perhatian siswa dan juga meningkatkan motivasi mereka untuk belajar (Nababan, 1993:215).

Berbagai pandangan di atas mendorong peneliti untuk melakukan suatu penelitian terhadap penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis puisi. Media ini diharapkan dapat membantu meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi. Oleh karena itu, perlu suatu penelitian untuk memperoleh seberapa besar keefektifan penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pekaitan.

METODE

A. Subjek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 1 Pekaitan kelas VIII semester 2. Penelitian yang dilaksanakan memuat semua kegiatan penelitian, mulai dari perencanaan, persiapan, pelaksanaan, sampai dengan penulisan laporan.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Pekaitan desa Pedamaran kecamatan Pekaitan Kabupaten Rokan Hilir.

Waktu Pelaksanaan pembelajaran dan perbaikan dilaksanakan empat kali pertemuan dibagi menjadi 2 siklus. Siklus 1 tanggal 26 April 2021 sampai tanggal 3 Mei 2021. Siklus 2 tanggal 10 Mei 2021 sampai 17 Mei 2021. Penerapan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan berkaitan dengan seperangkat kegiatan pembelajaran mulai dari Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH), Rencana Kegiatan Satu Siklus (RKS), Skenario perbaikan dan tindak lanjut terhadap penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis puisi.

Untuk lebih rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1 Jadwal Pelaksanaan PTK (siklus 1 dan 2)

Mata Pelajaran / Judul Tema	Pertemuan	Waktu Pelaksanaan
Bahasa Indonesia / Penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis puisi	Pertemuan Ke 1-2 (Siklus I)	26 April 2021 sampai dengan 3 Mei 2021
	Pertemuan ke 3-4 (Siklus II)	10 Mei 2021 sampai dengan 17 Mei 2021

3. Pihak Yang Ikut Terlibat

Informasi tentang Pembimbing

➤ Pembimbing I

Nama : Ayu Purnamasari S, M.Pd

Tempat tugas : Universitas Terbuka

➤ Pembimbing II

Nama : Fauzi, S.Pd

Tempat tugas : SMP Negeri 1 Pekaitan

Pendidikan terakhir : S1

Tugas supervisor I adalah

➤ Membimbing dan menilai kemampuan mahasiswa dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran di rumah / daring.

➤ Membantu mahasiswa dalam merancang, melaksanakan dan membuat laporan perbaikan kegiatan pengembangan.

Tugas Pembimbing II adalah

➤ Memberikan penilaian terhadap video simulasi.

➤ Melayani dan membimbing mahasiswa dalam menyusun RPPH.

➤ Menilai RPPH tersebut dengan APS PKP 1 dan 2

B. Deskripsi Persiklus

Rancangan penelitian

Perencanaan kegiatan ini dilakukan dalam 2 siklus. Setiap siklus dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Alokasi waktu untuk setiap pertemuan 2 x 40 menit. Dalam pelaksanaannya, masing-masing siklus mengikuti tahap-tahap yang ada dalam penelitian tindakan kelas, yaitu tahap pertama perencanaan, tahap kedua implementasi tindakan, tahap ketiga pengamatan, dan tahap terakhir refleksi.

1. Siklus I

Prosedur pelaksanaan tindakan dan implementasi tindakan di kelas VIII SMP Negeri 1 Pekaitan dalam siklus pertama adalah sebagai berikut.

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti bersama kolaborator dalam hal ini guru, menetapkan alternatif tindakan dalam upaya peningkatan keadaan dan kemampuan siswa dalam pembelajaran praktik menulis puisi. Pertama-tama guru mengadakan diskusi untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII. Hal-hal yang didiskusikan menyangkut pelaksanaan pembelajaran praktik menulis puisi.

Dari hasil diskusi, didapat kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran menulis puisi, guru masih menggunakan metode tradisional. Guru hanya menggunakan metode penugasan dalam pembelajaran praktik menulis puisi. Selain berdiskusi, guru juga mengadakan pretes untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam praktik menulis puisi.

Setelah mengetahui pelaksanaan pembelajaran dan kemampuan siswa dalam menulis puisi, guru merancang skenario pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media gambar yang dianggap paling efektif dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi. Agar implementasi tindakan sesuai dengan yang diinginkan, guru juga mempersiapkan materi dan sarana pendukung pelaksanaan pembelajaran. Sarana pendukung yang dipakai dalam siklus pertama ini adalah gambar.

Guru juga membuat instrumen untuk mengamati jalannya pembelajaran menulis puisi dan mengukur kemampuan siswa dalam menulis puisi setelah adanya implementasi tindakan siklus pertama. Instrumen yang digunakan berupa media gambar, lembar catatan lapangan dan lembar kerja siswa dalam menulis puisi dengan menggunakan media gambar.

b. Implementasi Tindakan

Siklus pertama dalam penelitian ini dilakukan tindakan sebanyak dua kali pertemuan. Penggunaan media gambar dalam kegiatan pembelajaran menulis puisi pada siklus pertama dilaksanakan sesuai perencanaan. Mula-mula untuk memberikan pemahaman siswa tentang puisi, guru mengajak siswa untuk berdiskusi tentang pengertian puisi dan apa saja unsur pembentuk sebuah puisi. Setelah selesai, guru melanjutkan dengan menjelaskan tentang media yang akan digunakan dalam praktik menulis puisi, yaitu menggunakan media gambar. Guru menjelaskan tentang gambar dan bagaimana langkah-langkah praktik menulis puisi dengan media gambar. Guru memberikan contoh bentuk gambar dan menjelaskan langsung penerapan langkah-langkah menulis puisi dengan menggunakan media gambar.

Pada tindakan selanjutnya, guru membagikan gambar. Siswa diajak untuk mencoba menulis puisi dengan menggunakan gambar tersebut. Guru pertama-tama menentukan sebuah tema puisi. Selanjutnya, guru membagikan gambar kepada siswa. Selanjutnya, siswa melakukan eksplorasi dengan panduan terkait yang ada dalam gambar dan diharapkan gambar yang ada pada gambar akan membantu mempermudah siswa dalam menemukan ide-ide yang nantinya akan dikembangkan menjadi sebuah puisi. Selanjutnya, siswa diminta untuk menuliskan ide-ide yang muncul sesuai dengan data yang terdapat dalam gambar, termasuk di dalamnya menuliskan kata-kata yang muncul dalam pikiran ketika kembali setelah melihat gambar tersebut. Selanjutnya data tersebut digunakan untuk menuliskan ide menjadi sebuah puisi, menentukan kata-kata kunci, mengembangkan kata-kata kunci menjadi sebuah bait-bait puisi dan terakhir siswa menukarkan puisi dengan teman sebangkunya agar mendapat masukan. Sebelum dikumpulkan siswa melakukan revisi jika diperlukan.

c. Pengamatan

Saat pembelajaran praktik menulis puisi berlangsung, guru mengamati dengan seksama suasana pembelajaran, perilaku siswa, dan reaksi siswa terhadap penggunaan media gambar dalam praktik menulis puisi. Pengamatan tersebut kemudian didokumentasikan dalam catatan.

Guru juga membuat catatan-catatan mengenai pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media gambar bergambar.

d. Refleksi

Guru bersama kolaborator, berusaha memahami proses, masalah, dan kendala yang ditemui dalam implementasi tindakan dengan berdiskusi. Hasil pengamatan yang telah dideskripsikan dalam bentuk catatan lapangan oleh guru, didiskusikan bersama-sama untuk mengidentifikasi permasalahan yang perlu diperbaiki.

2. Siklus II

Siklus kedua pada penelitian ini juga dilakukan sebanyak dua kali pertemuan seperti halnya siklus pertama. Pada siklus pertama produk yang dihasilkan dari siklus 1 adalah hasil karya puisi siswa. Setelah itu, guru melihat hasil dari karya siswa dan melakukan diskusi mengenai kesulitan-kesulitan yang dialami siswa. Tahap selanjutnya, siswa menulis puisi berdasarkan pengalaman mereka dan menuliskan ide-ide yang muncul dengan dibantu dengan gambar yang ada, kemudian kembali menyusun sebuah puisi. Hal-hal tersebut akan dilaksanakan pada siklus kedua.

1. Perencanaan Perbaikan

Perbaikan pembelajaran dilakukan dengan prosedur simulasi video pembelajaran. Penelitian tindakan kelas masa pandemi Covid-19 adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan media Video Pembelajaran dengan melakukan refleksi diri dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar anak menjadi semakin meningkat hasil belajar anak dalam masa pandemi Covid-19.

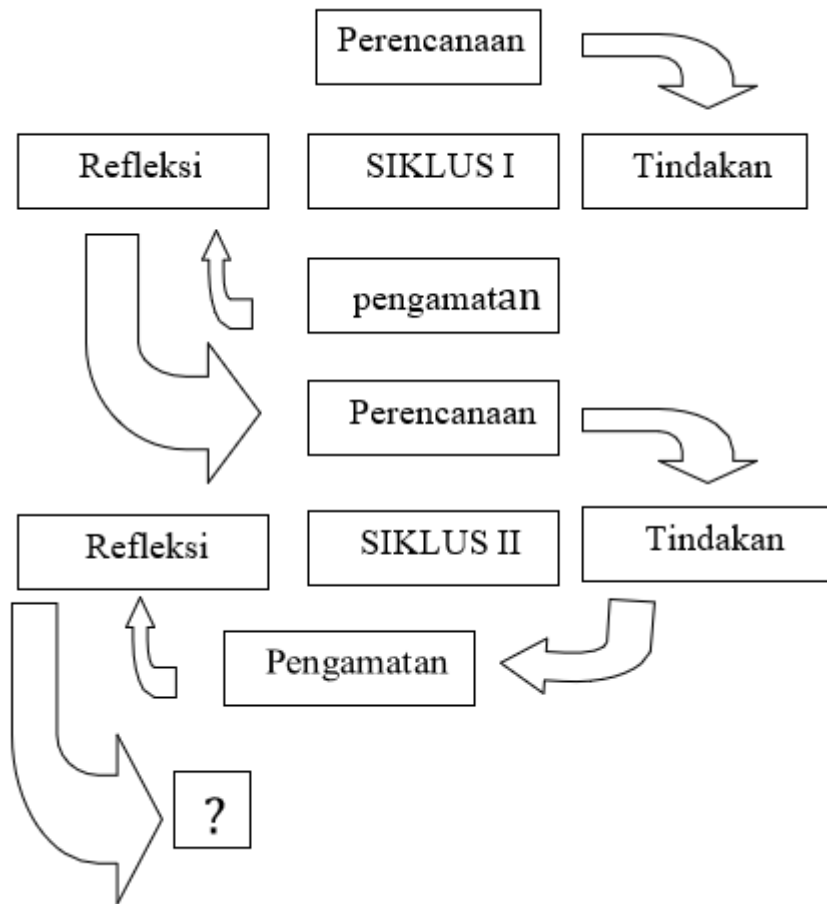
2. Pelaksanaan

Prosedur tentang pelaksanaan simulasi ini dilaksanakan dalam 2 siklus kegiatan perbaikan pembelajaran pada siklus 1 (pertama) dilaksanakan dengan mengadakan 2 kali pertemuan yang terdiri dari 2 RPPH. Pada kegiatan ke 1 membuat video pembelajaran sesuai skenario pembelajaran siklus 1.

Berikut penjelasan, langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas :

- a. Merencanakan perbaikan kegiatan, rencana tindakan disusun untuk menguji secara tindakan pada proses belajar di rumah.
- b. Pelaksanaan tindakan perbaikan kegiatan adalah suatu kegiatan yang dilakukan sesuai dengan masalah yang ada untuk kita melakukan perbaikan pembelajaran secara Daring.
- c. Pengamatan adalah kegiatan pengamatan terhadap pelaksanaan yang bertujuan agar tindakan perbaikan yang dilakukan dapat diketahui kualitasnya.
- d. Refleksi adalah tahap yang dilakukan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan serta kelebihan yang dihadapi peneliti dalam proses pembuatan video pembelajaran. Tahap perencanaan tindakan dilakukan pada proses kegiatan pembelajaran secara terstruktur sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Perbaikan pembelajaran pada Siklus I dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan yang terdiri dari 2 RPPH dan Siklus II dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan dengan 2 RPPH.

Empat tahap pokok dalam penelitian tindakan kelas tersebut secara sederhana dapat digambarkan dalam bagan berikut (Arikunto, 2007: 16)



Gambar 1. Tahap pokok penelitian tindakan kelas

Langkah langkah RPPH :

Langkah-langkah tahapan pembelajaran yang dilakukan adalah berdasarkan tahapan pembelajaran yang disusun pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) adapun tahapan itu adalah :

- Tahap Perencanaan
- Guru melakukan kegiatan persiapan yaitu menyusun RPPH secara sistematis.
- Guru harus Membuat Video Pembelajaran
- Merencanakan setiap tahapan pengelolaan kegiatan simulasi yang dilakukan. Tahap ini merupakan tahap kegiatan guru dalam melaksanakan kegiatan simulasi.

Pembelajaran di rumah dibagi menjadi 3 tahap yaitu:

- Tahap pendahuluan, guru memotivasi, memberi acuan, dan melakukan apresiasi untuk menarik minat siswa belajar di rumah.
- Tahap kegiatan inti, guru menjelaskan konsep materi memberi contoh dan ilustrasi, kemudian memberikan penguatan dan memberikan tugas kepada siswa untuk melakukan kegiatan seperti yang di contoh kan di rumah.
- Tahap kegiatan penutup, guru merangkum materi kegiatan, mengevaluasi dan memberikan tugas.

3. Pengamatan

Pengamatan yang dilakukan oleh guru terkait pelaksanaan perbaikan pembelajaran dan bagaimana guru melakukan analisis terhadap hasil pengamatan terhadap video simulasi yaitu dengan menggunakan lembar Observasi Simulasi PKP yaitu APS dan Dokumentasi

Observasi adalah sistem atau rencana untuk mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Margono 2003).

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan informasi dengan cara mengamati guru dalam melakukan video simulasi.

a. Tujuan observasi

- Memperoleh data yang kongkret
- Menyelidiki perubahan pada proses pembelajaran simulasi.
- Perbaiki proses pembelajaran simulasi pkp

Langkah-langkah melakukan observasi :

- Harus diketahui Objek yang akan di Observasi
- Harus ditentukan dengan pasti siapa saja yang akan di observasi
- Harus diketahui dengan jelas data apa saja yang diperlukan.
- Harus diketahui tentang cara mencatat hasil observasi seperti : menyediakan buku catatan, lembar observasi, kamera, dan alat-alat tulis lainnya.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan setelah pengamatan, pelaksanaan, dan observasi. Tujuannya adalah mengetahui kekuatan dan kelemahan dari tindakan yang dilakukan untuk dapat diperbaiki pada siklus berikutnya.

Lembar Refleksi Setelah Melakukan Pembelajaran Pada Siklus I

A. Refleksi terhadap penerapan pembelajaran yang telah dilakukan

1. Apakah kegiatan pembukaan pelajaran yang saya lakukan dapat mengarah dan mempersiapkan siswa mengikuti pelajaran dengan baik?
ya. proses pembelajaran yang dilakukan guru sudah baik sejak awal pembelajarn sampai akhir, hanya penutupnya atau umpan balik tidak tampak.
2. Bagaimana tanggapan siswa terhadap materi/bahan ajar yang saya sajikan? (Apakah materi terlalu tinggi, terlalu rendah, atau sudah sesuai dengan kemampuan awal siswa?)
Tanggapan siswa terhadap materi/bahan ajar yang disajikan sudah sesuai dengan kemampuan awal siswa dan membuat siswa senang.
3. Bagaimana respon siswa terhadap media pembelaaran yang digunakan? (Apakah media sesuai dan mempermudah siswa menguasai kompetensi/materi yang diajarkan?)
Respon siswa terhadap media pembelajaran yang digunakan menunjukkan bahwa penggunaan media gambar mampu memberikan kesenangan dan motivasi belajar siswa. media sesuai dan mempermudah siswa menguasai kompetensi/materi yang diajarkan
4. Bagaimana tanggapan siswa terhadap metode/teknik pembelajaran yang saya gunakan?
Tanggapan siswa terhadap metode/teknik pembelajaran yang digunakan sudah tepat, hanya saja masih kurang dalam penerapannya.
5. Apakah siswa dapat menangkap penjelasan/intruksi yang saya berikan dengan baik?
Ya. Sebagian besar siswa dapat menangkap penjelasan/instruksi yang di berikan dengan baik

B. Refleksi terhadap implementasi RPP

1. Apakah rencana pelaksanaan pembelajaran yang saya susun dapat berjalan sebagaimana-mestinya? (Jika tidak seluruhnya, apakah saya telah melakukan penyesuaian rencana pembelajaran dengan baik?)
Ya. rencana pelaksanaan pembelajaran yang di susun dapat berjalan sebagaimana-mestinya. Ya. Guru sudah melakukan penyesuaian rencana pembelajaran dengan baik.
2. Apakah kelemahan-kelemahan saya dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan melakukan pembelajaran? Dalam hal apa saja? Apakah dalam penguasaan materi, penggunaan bahan dan media, penggunaan media dan teknik pembelajaran, pengelolaan kelas, komunikasi dan pendekatan terhadap siswa, penggunaan waktu, serta penilaian belajar?
Kelemahan-kelemahan saya dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan melakukan pembelajaran :
 - a. Proses kegiatan pembelajaran materi menulis puisi cenderung hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan.
 - b. Penggunaan media dan teknik pembelajaran dalam kegiatan menulis puisi masih sangat terbatas. Oleh karena itu, peranan guru dalam menggunakan metode, strategi, teknik dan media harus diperhatikan.
 - c. penggunaan waktu masih kurang baik.
3. Apakah ada rencana pelaksanaan pembelajaran yang tidak dapat dilaksanakan?
Jika ada, apa yang harus saya lakukan untuk mengganti rencana pelaksanaan untuk mengganti RPP semula?

Ada. Dalam membuat RPP berikutnya harus :

- a. lebih kreatif menciptakan media Pembelajaran
- b. lebih ekspresif dalam mengajar.
- c. lebih menguasai materi yang akan di sampaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Siklus

Perencanaan

Siklus 1 dilaksanakan 2 kali pertemuan dengan perangkat pembelajaran terdiri dari rencana satu siklus, rencana kegiatan, 2 kali RPPH dan 1 skenario perbaikan. Adapun pertemuan siklus satu dimulai tanggal 26 April 2021 sampai dengan tanggal 3 Mei 2021 dengan tema penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis puisi. Dan siklus 2 dilakukan 2 kali pertemuan yang terdiri dari rancangan satu siklus, rencana kegiatan 2 RPPH, satu skenario perbaikan. Adapun siklus ke 2 dimulai tanggal 10 Mei sampai dengan 17 Mei 2021.

SIKLUS 1 (SATU)

Pelaksanaan siklus 1

Rencana tindakan yang dilakukan oleh guru pada siklus pertama adalah sebagai berikut:

- a. Merancang pembelajaran dengan menggunakan media kartu mimpi bergambar yang dianggap paling efektif dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis puisi. Mula-mula siswa diajak berdiskusi tentang puisi dan unsur-unsurnya. Selanjutnya siswa diberikan materi menulis puisi dengan memperkenalkan penggunaan media kartu mimpi bergambar;
- b. Menyiapkan penyediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan pada saat pembelajaran;
- c. Menyiapkan instrumen yang berupa kartu mimpi bergambar, lembar pedoman pengamatan dan lembar kerja siswa;
- d. Mengadakan tes peninjauan (pretes) untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis puisi.

Pertemuan pertama (Senin, 26 April 2021)

Kegiatan awal guru mengkondisikan kelas untuk mengikuti pengembangan. Pada kegiatan awal (pendahuluan) guru memberi salam, mengajak berdoa, mencatat kehadiran siswa, menanyakan pelajaran minggu yang lalu, menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti yaitu : (a) Siswa diajak berdiskusi tentang puisi dan unsur-unsur pembentuknya; (b) Guru menjelaskan langkah-langkah menulis puisi dengan menggunakan media gambar; (c) Siswa diminta mengisi data-data yang terdapat dalam lembar kerja yang telah diberikan, dimana data-data tersebut bertujuan agar mempermudah siswa untuk menentukan kata kunci dan mengembangkan ide-ide mereka ke dalam puisi; (d) Siswa mulai mengembangkan data-data yang terdapat dalam kartu mimpi sebagai kerangka dalam menulis puisi; (e) Siswa mulai menuliskan hal-hal yang ingin disampaikan dan mengembangkan ide-ide ke dalam sebuah puisi, dengan didukung data-data yang terdapat dalam media gambar; (f) Siswa menyusun puisi dengan memperhatikan unsur-unsur pembentuk puisi; (g) Siswa melakukan revisi ulang terhadap karya mereka apabila masih terdapat kekurangan; (h) guru bersama kolaborator mengamati perilaku siswa, reaksi, suasana pembelajaran dan penggunaan media gambar dalam pembelajaran.

Kegiatan Penutup guru meminta siswa untuk menyimpulkan pembelajaran, memberikan tugas, salam penutup.

Setelah kegiatan pembelajaran selesai maka guru mengadakan observasi terhadap perkembangan siswa.

SIKLUS 2 (DUA)

Pelaksanaan siklus 2

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, rencana tindakan siklus II adalah sebagai berikut:

- a. Guru menentukan materi dan lembar kerja siswa yang nantinya akan diberikan kepada siswa;
- b. Menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan pada saat pembelajaran;
- c. Menyiapkan instrumen penelitian yang berupa lembar catatan lapangan dan lembar kerja siswa menggunakan media gambar;
- d. Menyiapkan skenario pelaksanaan tindakan saat pembelajaran. Guru berencana, pembelajaran dimulai dengan menanyakan kesulitan yang dialami siswa, mengajak siswa

untuk lebih meningkatkan konsentrasi mereka saat menemukan ide-ide dan menuliskannya ke dalam tulisan berbentuk puisi, mengajak siswa untuk lebih tenang agar terciptanya suasana kelas yang kondusif pada saat proses penulisan puisi. Selanjutnya, siswa diminta untuk membuat puisi dengan menggunakan media gambar.

Pertemuan pertama (Senin, 10 Mei 2021)

Kegiatan awal guru mengkondisikan kelas untuk mengikuti pengembangan. Pada kegiatan awal (pendahuluan) guru memberi salam, mengajak berdoa, mencatat kehadiran siswa, menanyakan pelajaran minggu yang lalu, menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti yaitu : (a) Guru memberikan pertanyaan kepada siswa terkait penggunaan media gambar dalam penulisan puisi; (b) Siswa diajak untuk mendiskusikan kesulitan yang mereka hadapi saat menulis puisi menggunakan media gambar; (c) Guru menjelaskan lagi langkah-langkah menulis puisi dengan menggunakan media gambar dengan lebih memperhatikan gambar; (d) Siswa diminta untuk lebih tenang agar tercipta suasana kelas yang kondusif untuk proses menulis puisi; (e) Siswa diajak untuk memejamkan mata dan lebih memusatkan pikiran dan konsentrasi mereka; (f) Siswa melakukan eksplorasi untuk menemukan ide-ide yang sesuai untuk dikembangkan menjadi sebuah puisi; (g) Siswa mengisi data-data yang terdapat pada lembar kerja dengan tujuan untuk mempermudah siswa dalam proses penulisan puisi; (h) Siswa mengembangkan data-data yang ada menjadi sebuah bait-bait puisi; (i) Siswa melakukan revisi terhadap puisinya apabila ada bagian yang dirasa masih kurang; (j) Guru bersama kolaborator mengamati perilaku siswa, reaksi, suasana pembelajaran dan penggunaan media gambar dalam pembelajaran.

Kegiatan Penutup guru meminta siswa untuk menyimpulkan pembelajaran, memberikan tugas, salam penutup.

Setelah kegiatan pembelajaran selesai maka peneliti mengadakan observasi terhadap perkembangan siswa.

B. Pembahasan Dari Setiap Siklus

a. Siklus 1

Setelah melakukan tindakan-tindakan perbaikan pengembangan pembelajaran siswa melalui kegiatan menulis puisi melalui metode video simulasi, yaitu dengan melakukan sebanyak 2 kali pertemuan dan mendapatkan hasil melalui metode simulasi, observasi dan mengumpulkan hasil pembuatan video simulasi dengan mendokumentasi hasil simulasi guru untuk pembelajaran daring/dirumah. Dari hasil pembuatan video belajar siklus 1 telah menunjukkan adanya beberapa kelemahan dan kelebihan serta hal-hal unik yang tampak dalam video pembelajaran.

Kelemahan saat simulasi pembelajaran yang teridentifikasi setelah diskusi bersama pendamping simulasi atau simulasi mandiri adalah media pembelajaran kurang terlihat karena kurang besar, media pembelajaran sebagai perlengkapan yang mendukung dalam proses pembelajaran kurang bervariasi, pengenalan di awal kurang lengkap.

Secara keseluruhan kelebihan saat simulasi pembelajaran yang teridentifikasi setelah proses diskusi bersama pendamping simulasi atau simulasi mandiri adalah penggunaan metode pembelajaran menggunakan media gambar sudah jelas, dalam penyampaian materi suara sudah jelas, penampilan sudah sesuai, penyampaian materi jelas.

Setelah mengetahui kelemahan dan kelebihan saya, maka yang akan saya lakukan untuk meningkatkan kualitas perkembangan berikutnya lebih kreatif menciptakan media pembelajaran, lebih Ekspresif dalam mengajar, menggunakan media yang besar agar terlihat jelas, dan lebih menguasai materi yang akan saya sampaikan.

b. Siklus 2

Setelah melakukan tindakan-tindakan perbaikan pengembangan pembelajaran siswa melalui kegiatan menulis puisi menggunakan media gambar melalui metode video simulasi, yaitu dengan melakukan sebanyak 2 kali pertemuan dan mendapatkan hasil melalui metode simulasi, observasi dan mengumpulkan hasil pembuatan video simulasi dengan mendokumentasi hasil simulasi guru untuk pembelajaran daring/dirumah.

Dari hasil pembuatan video belajar siklus 2 menunjukkan adanya beberapa kelemahan dan kelebihan yang tampak dalam video pembelajaran.

Kelemahan saat simulasi pembelajaran yang teridentifikasi setelah diskusi bersama pendamping simulasi atau simulasi mandiri sudah berkurang karena dari kelemahan-kelemahan video sudah di

perbaiki sesuai RPPH dan alat penilaian simulasi.

Secara keseluruhan kelebihan saat simulasi pembelajaran yang teridentifikasi setelah proses diskusi bersama pendamping simulasi atau simulasi mandiri adalah penggunaan metode pembelajaran menggunakan media gambar sudah jelas, dalam penyampaian materi suara sudah jelas, penyampaian materi jelas, media sudah sesuai untuk pembelajaran menulis puisi siswa SMP Negeri 1 Pekaitan.

Hal-hal unik atau tidak biasa pada saat simulasi pembelajaran berlangsung yaitu sudah tidak ada. Setelah mengetahui kelemahan dan kelebihan saya maka yang akan saya lakukan untuk meningkatkan kualitas perkembangan berikutnya lebih kreatif menciptakan media pembelajaran, lebih ekspresif dalam mengajar, menggunakan media yang lebih besar agar terlihat jelas, dan lebih menguasai materi yang akan saya sampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti. 1997. *Pembinaan Kemampuan Menulis*. Jakarta: Erlangga Arikunto, Suharsimi, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Beetlestone, Florence. 2011. *Creative Learning*. Bandung: Nusa Media Endraswara, Suwardi. 2002. *Metode Pengajaran Apresiasi Sastra*. Yogyakarta: Radhita Buana.
- Fasriyatin, Desy. 2009. *Upaya peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek dengan Menggunakan Teknik Kartu Mimpi Dalam Model Pembelajaran Inovatif pada Siswa Kelas XC SMAN 1 Jogonalan Klaten (Skripsi)*. Yogyakarta: UNY
- Jabrohim, Suminto A. Sayuti, Chairul Anwar. 2009. "Unsur-unsur Puisi" dalam *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jamaluddin. 2003. *Problematisasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: Adicita.
- Keraf, Gorys. 2008. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Edisi Ketiga*. Yogyakarta: BPEF.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pardjono, dkk. 2007. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2005. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Rahmanto, B. 2004. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius
- Sayuti, Suminto A. 1994. *Pengajaran Sastra: Pengantar Pengajaran Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susilo. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher
- Sutejo. 2008. *Buku Ajar Teknik Kreativitas Pembelajaran*. Ponorogo: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni STKIP PGRI Ponorogo.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis*. Bandung: Angkasa
- Tim Psikologi Pendidikan. 1993. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UPP UNY. Waluyo, Herman J. 1991. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.
- Wiyatmi. 2006. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka.